

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut <http://skripsi-tesis-ptk.blogspot.com> (diakses pada 15 oktober 2012 pukul 18.30), usia lahir sampai memasuki usia enam tahun pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahap kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dimasa ini, merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan. Kemampuan fisik, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama, bahasa, serta menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab, sehingga pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus mulai sejak dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Perkembangan kemampuan berbahasa sangatlah penting bagi anak, karena bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Disamping itu bahasa juga merupakan alat

untuk menyatakan pikiran dan perasaan orang lain. Mengingat besarnya peranan pengembangan bahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia Taman Kanak-Kanak.

Dewasa ini anak sering mengalami masalah yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang alam masyarakat sekitarnya, serta norma yang berlaku sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan berkomunikasi . Mengingat hal-hal tersebut diatas maka kemampuan berbahasa merupakan salah satu unsur yang perlu dikembangkan , di Taman kanak-kanak melalui bidang pengembangan yang lain, anak Taman kanak-kanak diberi bimbingan untuk mengembangkan bahasa secara wajar.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki Sekolah Dasar (SD). Lembaga ini sangat penting dan strategis dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 4-5 tahun. Anak usia ini merupakan Golden age (usia emas) didalamnya terdapat “masa peka” yang hanya sekali datang.

Masa peka adalah masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Pendapat Bloom (dalam yus 2011;IX) bahwa 80% perkembangan mental kecerdasan anak berlangsung pada usia dini. Anak mempunyai potensi untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan, termasuk perkembangan unsur oleh kematangan dan unsur perkembangan mental, yang berlangsung pada usia ini. Pada masa pengendalian gerak tubuh , maka anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Usia golden age akan

terjadi pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespon stimulus dan akan mengasimilasi ke dalam dirinya. Salah satu pengalaman dalam pembelajaran bercerita yang merupakan bagian pengembangan bahasa yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri dan moral. Di masa ini potensi kemampuan anak dikembangkan secara optimal dengan bantuan orang di lingkungannya, orang tua dan guru di Taman Kanak-kanak (TK).

Seperti yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Sengon Klaten, kemampuan berbahasa anak masih dapat dikatakan kurang baik. Anak-anak masih sering bertengkar atau terjadi permusuhan dikarenakan terjadi kesalahan persepsi dalam berbahasa, mereka sering salah mengungkapkan bahasa, yang seharusnya jika disampaikan dengan nada dan informasi yang benar sehingga tidak membuat masalah, tapi karena cara penyampaian bahasa dan intonasi yang kasar atau meninggi maka terjadilah perselisihan dan sering membuat teman menangis. Mereka juga sering mengeluarkan kata-kata yang kurang pantas didengar atau diucapkan. Hal ini terjadi sangatlah wajar karena anak-anak akan menirukan apa yang biasa didengarkan.

Oleh karena itu maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Dengan Metode Bercerita Dengan Celemek Cerita”. Penulis menggunakan metode bercerita karena agar anak bisa mencontoh atau menjadikan tokoh yang baik dalam cerita itu sebagai figure bagi dirinya. Cerita merupakan salah satu bentuk karya sastra yang

paling dominan diberikan di Taman Kanak-Kanak. Melalui cerita berbagai aspek perkembangan anak dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran berbahasa, kognitif, emosional, social, kreatifitas serta nilai-nilai agama dan moral.

Disamping itu penulis juga bekerja sama dengan komite sekolah dan yayasan guna terlaksananya upaya peningkatan kemampuan berbahasa ini, melalui *parental meeting* yaitu untuk mengumpulkan dan memberi pengarahan atau pengertian pada wali murid betapa pentingnya pendidikan itu dan bagaimana ciri-ciri anak usia dini, di antaranya bersifat meniru atau imitasi jadi agar proses upaya peningkatan kemampuan berbahasa berjalan dengan baik. Baik dirumah dan di sekolah karena terkait dengan lingkungan keluarga dan masyarakat.

B. Pembatasan Masalah

1. Kemampuan berbahasa dibatasi pada kemampuan mengungkapkan bahasa lisan dan memahami bahasa atau memahami isi suatu cerita.
2. Cerita dibatasi pada cerita anak-anak dengan menggunakan alat celemek cerita.

C. Perumusan Masalah

Apakah melalui metode bercerita dengan celemek cerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak Kelompok B TK Aisyiyah II Sengon tahun Ajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum: untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita dengan celemek cerita.
2. Tujuan khusus: untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita dengan celemek cerita pada kelompok B TK Aisyiyah II Sengon Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:
 - a. Menambah wacana manfaat metode bercerita dengan celemek cerita dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.
 - b. Sebagai dasar dalam pemilihan metode pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.
2. Manfaat praktis
 - a. Membantu mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.
 - b. Sebagai dasar bagi guru dalam memilih metode pengembangan kemampuan berbahasa.
 - c. Sebagai rujukan guru dalam memberikan saran kepada orang tua untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.